

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai variabel X, dan Kinerja Auditor sebagai variabel Y.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran Teknik Audit Berbantuan Komputer dan kinerja auditor di kota Bandung, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Uma Sekaran, 2009:158).

Sedangkan untuk melihat adanya pengaruh penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausalitas yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menduga faktor sebagai penyebab melalui pengumpulan data tertentu (Gempur Santoso, 2005:30). Berikut ini gambaran desain penelitian

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Uma Sekaran, 2011:61). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka dilakukan melalui penelitian lapangan dengan instrumen seperti kuesioner, wawancara, dan arsip data lain yang terkait.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2009:115) "variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda".

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor" penulis melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Menurut Uma Sekaran (2009:117) "variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), entah secara positif atau negatif". variabel independen (variabel bebas) ini adalah Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Uma Sekaran (2009:116) ”variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti”. Dalam penelitian ini, kinerja auditor dikonotasikan sebagai variabel dependen.

Secara ringkas, operasionalisasi variable penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Identifikasi operasionalisasi variabel

Variabel	Item Instrumen (Indikator)	Skala	Item
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Goodhue & Thompson (1995)			
Kesesuaian-Tugas-Teknologi Goodhue & Thompson (1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas data • Lokatabilitas data • Autorisasi akses data • Kompabilitas data • Kemudahan digunakan • Reliabilitas sistem 	Ordinal	1, 2 3, 4 5, 6, 7 8, 9 10, 11 12, 13
Pemakaian Teknik Audit Berbantuan Komputer Thompson (1991)	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas penggunaan • Jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan • Frekuensi penggunaan 		14, 15, 16 17, 18 19, 20, 21, 22
Kinerja Auditor Ivancevich (2007)			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki • Kuantitas • Kualitas 	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8 9, 10

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 61), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) definisi populasi adalah, "sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada instansi BPK-RI Jawa Barat dan KAP Kota Bandung yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Populasi auditor pada BPK RI Jawa Barat dan KAP di Kota Bandung

No.	Nama Instansi	Jumlah Auditor
1	KAP Abubakar Usman & Rekan	5
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5
3	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	6
4	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	15
5	KAP Gunawan Sudrajat	5
6	KAP Heliantono & Rekan	5
7	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	10
8	KAP Prof. DR. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	32
9	KAP Roebiandini & Rekan	30
10	KAP DRA. Yati Ruhiyati	5
Jumlah Auditor di KAP		118
11	BPK RI Jawa Barat	144
Jumlah Seluruh Auditor		262

Sumber: Data Primer diolah 2012

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penarikan sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 60), “*non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Berdasarkan uraian di atas, maka populasi sekaligus sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 BPK-RI dan 10 KAP di Kota Bandung.

Sementara yang menjadi unit analisis untuk variabel X dan Y yang penulis teliti yaitu Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Kinerja Auditor adalah auditor di kota Bandung dengan pertimbangan bahwa auditor tersebut telah mengikuti pelatihan TABK dan menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam melakukan sebagian atau seluruh tahapan audit sehingga dianggap memiliki kapabilitas untuk mengisi kuesioner variabel X dan Y.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Husein Umar (2008: 107) mengemukakan bahwa setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang masih terkesan bertebaran dapat disusun sedemikian rupa, sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan risetnya. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika akan tergantung

pada skala pengukuran variabel, karena beberapa prosedur analisis tertentu hanya akan cocok untuk skala pengukuran variabel.

Menurut Sugiyono (2010: 348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Kuesioner (*Questionair*), yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden tentang tanggapannya. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah hasil modifikasi dari hasil penelitian Goodhue dan Thompson (1995) dan SPAP (2001) yang disusun oleh Hariyati (2010). Sedangkan kuesioner yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor disusun berdasarkan indikator dari Ivanchevic (2007) yang dimodifikasi oleh Hariyati (2010). Bentuk pertanyaan merupakan kombinasi pilihan berganda yang berpedoman dengan skala likert.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro, 2002).

Skala likert menggunakan lima angka penilaian. Menurut Nazir (2005: 339) skala likert menggunakan pengukuran ordinal. Jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban

Kode	Skor/Poin
Sepenuhnya Dilaksanakan/Sangat Setuju	5
Sebagian Besar Dilaksanakan/Setuju	4
Kadang-kadang Dilaksanakan/Kurang Setuju	3
Sebagian Kecil Dilaksanakan/Tidak Setuju	2
Tidak Dilaksanakan/Sangat Tidak Setuju	1

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:142).

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyediakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kemudian penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah data diperoleh dari lapangan maka akan dilakukan pengolahan data. Tahap-tahap yang dilakukan pada pengolahan data adalah pengeditan data, coding dan transformasi data, melakukan tabulasi data dari hasil kuesioner. Setelah melakukan tahap pengolahan data, maka dilakukan penyajian data. Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data

Bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan. Menurut Sugiyono (2010:109), hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini menggunakan korelasi Rank Spearman, dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sudjana (2004;252)

Ket : r_s = koefisien korelasi Spearman

D_i = selisih peringkat untuk setiap data

n = jumlah sampel atau data

Skor setiap item pertanyaan yang diuji kevalidannya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Jika korelasi antara skor item dengan skor total adalah 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jika kurang dari 0,3, maka faktor itu dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010:126). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0.

2. Uji Reliabilitas Data

Bertujuan untuk menguji kehandalan atau kepercayaan pengungkapan data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil yang dipercaya (*reliable*). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma \beta^2}{\sigma^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar (2008:58)

r_{11} = Reliabilitas Instrumen atau pertanyaan

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 \beta$ = Varians butir

σ^2 = Varians total

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,05$, maka:

- Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} > r_{alpha}$, maka kuesioner sebagai alat ukur handal/ reliabel.

- Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} \leq r_{alpha}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Tabel distribusi frekuensi disusun melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b) Menghitung rentang skor = Skor tertinggi – Skor terendah
- c) Menetapkan panjang kelas interval.
- d) Menentukan batas bawah kelas interval pertama (diambil data terkecil).
- e) Menetapkan panjang batas setial kelas setiap.
- f) Menghitung frekuensi relatif yaitu jumlah anggota dari masing-masing kelompok kelas interval.
- g) Menghitung persentase frekuensi relatif yaitu persentase frekuensi untuk masing-masing kelas interval.
- h) Menghitung frekuensi kumulatif dan prosentasenya untuk masing-masing batas bawah kelas interval.

3.2.6 Pengujian Terhadap Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71).

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.6.1 Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi (158:2009), analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Dengan kata lain koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan data berskala ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman. Adapun rumus dari korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sudjana (2004;252)

Ket : r_s = koefisien korelasi Spearman

D_i = selisih peringkat untuk setiap data

n = jumlah sampel atau data

Tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y di dalam koefisien korelasi dibagi ke dalam lima interval tingkat hubungan, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010 : 214)

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, maka akan didapatkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\rho < 0$ = Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Ha: $\rho \geq 0$ = Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hipotesis ini ditolak atau diterima dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Jika nilai koefisien yang didapat lebih kecil daripada 0 maka Ho diterima. Tetapi jika nilai koefisien yang dihasilkan lebih besar sama dengan 0 maka Ho ditolak.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai.

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau *independent*).

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Apabila nilai koefisien korelasi sudah

diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

